

**UPAYA REVIVAL DAN REFORMASI DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA
DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL KAUM MUDA**

Juwita Rajagukguk

juwitarajagukguj@gmail.com

Tiorinta Siboro

siborotiorinta@gmail.com

Dermawati Purba

dermawaty12@gmail.com

Rynelsi Banjarnahor

rynelsibanjarnahor11@gmail.com

Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

This study aims to explain efforts to overcome moral degradation among young Christians. As for the results of this research, it is about how to overcome the moral degradation of the youth? In this research, the method used is descriptive qualitative method based on literature studies. There are several ways of cultivating church members to overcome the moral degradation that occurs among young Christians, namely the first is that the pastors want a revival of reform and revitalization of their churches. Second, pastors make reform revival programs, and revitalization of pastors focuses on continuing the development of short, medium and long term church members. Third, the pastor creates a program so that each congregation starts reading the Bible every day. Fourth, the pastor sends every member of the church to influence community members who have not been saved so that the moral degradation that occurs among young people is slowly and surely resolved.

Keywords: Revival, Reform of Church Members, Young People, Youth Moral Degradation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya mengatasi degradasi moral di kalangan kaum muda Kristen. Adapun hasil dari penelitian ini, adalah tentang bagaimana cara mengatasi degradasi moral kaum muda tersebut? Dalam penelitian ini adapun metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berdasarkan studi literatur. Ada beberapa cara pembinaan warga gereja untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi di kalangan kaum muda Kristen, yakni pertama adalah para pendeta menghendaki adanya revival reformasi dan revitalisasi gerejanya. Kedua, pendeta membuat program-program revival reformasi, dan revitalisasi para pendeta berfokus pada keberlangsungan pembinaan warga gereja pendek, menengah dan panjang. Ketiga, pendeta membuat

program agar tiap jemaat mulai membaca Alkitab setiap hari. Keempat, pendeta mengutus setiap warga gereja memengaruhi anggota masyarakat yang belum diselamatkan sehingga degradasi moral yang terjadi kalangan kaum muda perlahan dan pasti teratasi.

Kata Kunci : Revival, Reformasi Pembinaan Warga Gereja, Kaum Muda, Degradasi Moral Kaum Muda

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab terjadinya kemerosotan moral kaum muda digereja adalah pergaulan. Pergaulan merupakan suatu hubungan antara manusia yang tidak dapat dihindarkan akan tetapi seringkali menimbulkan persoalan dan kesulitan bagi orang yang bersangkutan. Pergaulan yang buruk akan mengakibatkan timbulnya kesulitan, kurang membantu kelancaran hidup bahkan menimbulkan kegoncangan jiwa yang menghambat dan merugikan kehidupan orang tersebut. Sedangkan pergaulan yang baik adalah kebalikan dari pergaulan buruk di mana seseorang dalam pergaulannya dapat mengalami kesehatan mental, tidak merugikan diri sendiri dan orang lain dan sebagainya. Kemerosotan moral yang nampak di kalangan kaum muda mengakibatkan kaum muda ini tidak dapat menjaga sikap dan perilaku mereka. Misalnya dalam bertutur kata, mereka suka mengeluarkan perkataan-perkataan yang kotor dan masih ada banyak hal yang membuat kaum muda mengalami kemerosotan moral. Selain itu, masa pacaran tidak difungsikan sebagai masa untuk menjajaki sikap, perilaku, pola pikir dan kepribadian pasangannya melainkan digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan seks dan membangkitkan birahi

Kenyataan degradasi moral tersebut di atas sudah mewabah seperti bencana yang membahayakan, bahkan orang percaya juga kena dampaknya. Degradasi moral menunjukkan kualitas iman tiap orang termasuk anggota gereja. Hal tersebut berakibat orang percaya kurang bisa menjadi terang dan garam dunia. Gereja merupakan tempat yang paling cepat untuk melihat terjadinya degradasi moral. Kata degradasi berarti: kemunduran, kemerosotan, penurunan tentang mutu, moral, pangkat, dan sebagainya. Arti kata moral ada tiga arti, yaitu: 1) ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak; budi pekerti; susila; 2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan; 3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Jadi degradasi adalah kemerosotan, penurunan kondisi mental, keberanian, semangat, gairah, disiplin, isi hati masyarakat yang terungkap dalam perbuatan mereka di berbagai bidang kehidupan.

Menurut Doni Koesoema, bahwa kemerosotan nilai-nilai moral yang ada dalam diri anak-anak muda itu tidaklah hanya berlaku bagi kaum muda semata. Situasi kemerosotan ini sebenarnya telah menjadi semacam ciri khas kultur abad ke 20. Sehubungan dengan hal itu Ign Ismanto berkata, degradasi moral sudah sangat merisaukan seperti maraknya pemerkosaan, kekerasan terhadap anak, seks bebas, dan perdagangan perempuan. Lawrence memaparkan bahwa perkembangan moral para kaum muda erat hubungannya dengan cara berpikir, yaitu bagaimana kaum muda memiliki kemampuan untuk melihat, mengamati, memperkirakan, berpikir, menduga, mempertimbangkan dan menilai. Dengan demikian hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan moral dalam diri kaum muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan studi literatur melalui penelitian terhadap fakta, pandangan dan literatur tentang kemerosotan moral. Sehingga akan diperoleh model pembinaan warga gereja yang memampukan warga gereja ikut serta mengatasi degradasi moral yang terjadi di kalangan kaum muda Kristen pada masa kini. Tinjauan penelitian ini adalah untuk menerapkan upaya dalam mengatasi terjadinya degradasi moral pemuda kristen, yang kaitannya dengan tujuan penelitian ini, yaitu menguak signifikansi yang kemudian menjadi upaya gereja dalam melakukan pembinaan warga gereja di dalam upaya mengatasi terjadinya degradasi moral di pemuda Kristen masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Revival

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata revival dapat diartikan sebagai “kebangkitan”. Revival dibangun atas asumsi non-reformed tentang kebobrokan dan regenerasi, memperlakukan orang seperti tenggelam. Menurut Murray kebangkitan besar pertama kali dikembangkan di amerika dengan jenis kebangunan rohani yang ditemukan dalam Alkitab yaitu tentang pemahaman kebangunan rohani secara alkitabiah. Menurut defenisi dari Solomon Stoddard : “Beberapa musim khusus dimana Tuhan dengan kekuatannya yang luar biasa mampu menghidupkan agama yang sudah hilang/lenyap”. Secara instrumental kebangkitan alkitabiah tergantung pada sebuah sarana berupa Anugerah biasa, tetapi semuanya tergantung pada tindakan Allah. Gereja berperan penuh dalam hal

mewartakan injil, mengakui dosa-dosa mereka, serta berdoa kepada Tuhan untuk menyelamatkan orang yang telah jatuh kedalam dosa. Didalam Yohanes 3:8, Yohanes Edwards mengatakan bahwa, kebangunan rohani sejati selalu “mengejutkan”. Akan tetapi di dalam 40 tahun belakangan ini menurut pendapat Murray, mengacu pada bagian terakhir dari kebangkitan besar kedua, yaitu “Pandangan baru tentang kebangunan rohani secara umum menggantikan yang lama”. Dan dalam sudut pandang kita, revival ini adalah merupakan sebuah kebangunan rohani yang membawa keuntungan yang baik, untuk menghasilkan pertobatan sejati dan untuk menghasilkan jangka panjang gereja. ¹

Reformasi Pembinaan Warga Gereja

Dalam suatu pengembangan merupakan suatu pembangunan secara bertahap dan juga teratur kedalam menjurus sasaran yang dikehendaki. Pemahaman dalam hal ini mengenai pengembangan secara rohani bagi jemaat. Reformasi secara umum merupakan suatu perubahan terhadap suatu sistem yang ada. Pengembangan reformasi gereja masa kini adalah suatu pembangunan yang dilakukan secara bertahap dalam suatu perubahan sistem gereja. Dalam pengembangan reformasi gereja masa kini, contohnya tidak terlepas dari manusia itu sendiri, karena gereja akan mengalami suatu pengembangan reformasi yang berfokus pada bantuan dari manusia. Maka dapat disimpulkan gereja merupakan pengumpulan umat manusia yang percaya kepada Yesus Kristus.

Gereja yang ada pasti akan mengalami tantangan dan juga perkembangan. Tetapi perkembangan ini dapat menjadi pendorong positif terhadap perkembangan warga gereja. Hal yang paling familiar kita mengetahui tentang perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang cukup pesat dapat menyumbangkan banyak hal dalam penyalanan gereja. Untuk menyikapi perkembangan yang ada khusus warga gereja masa kini dituntut untuk mengupgrade diri dalam memenuhi kebutuhan anggotanya. Maka dari itu perkembangan reformasi warga gereja masa kini tidak terlepas dari manusia itu sendiri, karena warga gereja akan mengalami perkembangan reformasi dengan bantuan dari sekeliling.

¹ Andrew Ballitch, 2022, Mengejar Kebangunan Rohani Sambil Menghindari Kebangkitan, Jurnal 9Marks, Vol 6

Maka dalam hal ini kita mengetahui gereja adalah perkumpulan umat manusia yang percaya dari wujud gereja itu sendiri sehingga terjalin persekutuan dengan Kristus dan juga persekutuan dengan orang lain.²

Dalam pengembangan reformasi warga gereja yang harus dilakukan yaitu kita harus berfokus pada orangnya, artinya jika orang berfokus pada tata ibadah dengan baik dan juga mengikuti perkembangan zaman, maka gereja akan mengalami pengembangan zaman. Sebab kita ketahui banyak pemimpin gereja, pendeta, atau aktifitas gereja “ terjebak” oleh kesibukan yang luar biasa dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan, program, kebaktian, dan acara. Sehingga kadang lupa akan perkembangan zaman yang penting juga bagi gereja. Ketika orang fokus dalam menata gereja agar gereja maju dan mengalami perkembangan, pasti jemaat akan merasa senang dan jemaat tidak akan ketinggalan dalam perkembangan zaman. Terkadang gereja kehilangan fokus nya dalam perkembangan jemaatnya, gereja tidak mendalami pergumulan jemaatnya, bahkan gereja kurang mencurahkan waktu untuk jemaatnya. Jika ini terjadi pada gereja, maka gereja itu sendiri tidak akan mengalami perkembangan reformasi masa kini, sebab utama mengembangkan reformasi gereja masa kini adalah warga gereja ataupun jemaatnya. Sebab gereja masa kini tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tetapi juga harus memfokuskan jemaatnya agar tidak kehilangan fokus. Dampak negatif jika gereja tidak fokus pada orangnya yaitu, ketika orang yang menghadiri ibadah sangat kurang jika dibanding dengan jumlah anggota yang terdaftar. Oleh sebab itu agar gereja berkembang dengan baik dan pesat pendeta harus memperhatikan anggota jemaatnya dengan baik. Untuk mereformasi gereja yang kita perlu ketahui gereja harus memahami mengenai tentang gereja yang berpusat pada orang ataupun warga gereja, warga gereja juga harus memahami cara membangun gereja yang berpusat terhadap orangnya, dan gereja juga harus memikirkan proses perubahan secara bijak, dan gereja harus mengadakan reformasi tanpa ragu.

Untuk menjawab masalah dalam kajian ini, tentang bagaimana cara membina warga gereja agar mampu dalam mengatasi degradasi moral yang terjadi di kalangan kaum muda Kristen, digunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan studi literatur melalui penelitian terhadap fakta, pandangan dan literatur tentang kemerosotan moral, akan diperoleh model pembinaan warga gereja yang memungkinkan warga gereja ikut serta

² Dr. H. Berkhof dan Dr. I.H. Enklaar, Sejarah Gereja (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2009)

mengatasi degradasi moral yang terjadi di kalangan kaum muda Kristen pada masa kini. Tinjauan penelitian ini adalah untuk menerapkan upaya dalam mengatasi terjadinya degradasi moral pemuda kristen, yang kaitannya dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengungkap signifikansi atau penting yang kemudian menjadi upaya gereja dalam melakukan pembinaan warga gereja di dalam upaya mengatasi terjadinya degradasi moral di pemuda Kristen masa kini.

Pengertian Degradasi Moral

Degradasi adalah istilah yang mungkin masih belum dipahami oleh sebagian orang. Istilah ini berkaitan dengan posisi dari seseorang atau suatu benda dalam masyarakat, baik dari segi pangkatnya, mutu, moral, dan lain sebagainya.

Degradasi adalah istilah yang dapat digunakan dalam berbagai bidang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), degradasi adalah penurunan (tentang pangkat, mutu, moral, dan sebagainya). Degradasi adalah kemunduran atau kemerosotan. Dari pengertian tersebut, kamu tentunya dapat menggunakannya dengan kaitan pangkat, mutu, moral, dan penggunaan lainnya.

Sementara itu, tentunya kerap kali mendengar istilah degradasi dikaitkan dengan moral. Hal ini biasanya berkaitan dengan penggambaran seseorang terhadap suatu generasi. Di mana adanya kalimat “degradasi moral pada anak muda atau suatu generasi”. Selain itu, dalam konteks penggunaan degradasi untuk suatu benda, hal ini berkaitan dengan mutunya. Degradasi moral dapat diartikan sebagai penurunan etika dan moral yang dimiliki oleh seseorang. Di zaman sekarang, degradasi moral kerap ditemui di lingkungan sekitar. Termasuk pada generasi milenial. Etika dan sopan santun kerap dianggap sesuatu yang kuno sehingga sering diabaikan. Padahal etika dan sopan santun harus dijunjung tinggi agar menjadi pribadi yang bermartabat. Sebagai generasi milenial, agar bisa terhindar dari degradasi moral.

Moral yang baik adalah rasa hormat kepada orang tua, rajin beribadah, memiliki sifat yang baik terhadap semua orang dan yang pada intinya adalah hidup takut akan Tuhan. Jika seseorang hidup takut akan Tuhan tentu orang tersebut akan memiliki moral yang baik dan disenangi banyak orang.

Lawrence memaparkan bahwa perkembangan moral para kaum muda erat hubungannya dengan cara berpikir, yaitu bagaimana kaum muda memiliki kemampuan

untuk melihat, mengamati, memperkirakan, berpikir, menduga, mempertimbangkan dan menilai. Dengan demikian, hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan moral dalam diri kaum muda.

Degradasi Moral Kaum Muda

Tingginya degradasi moral kaum muda disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain pergaulan bebas, proses sosialisasi yang kurang sempurna, pengaruh budaya barat atau biasa disebut westernisasi, kurangnya pengawasan serta perhatian dari orang tua dan tingkat pendidikan yang rendah. Semua faktor ini merupakan ketimpangan sosial.

Ketimpangan sosial merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidakseimbangan atau ketidakadilan yang disebabkan oleh perbedaan dan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Sementara degradasi moral kaum muda adalah akibat atau dampak dari adanya ketimpangan yang terjadi diseluruh bagian masyarakat. Sangat prihatian terhadap remaja yang mengalami kemerosotan moral yang kian tinggi. Suatu negara dikatakan maju apabila pola tingkah laku masyarakatnya mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain.

Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami degradasi moral dan akhlak, sehingga perlu upaya untuk membenahi keadaan ini sebelum semakin parah. Munculnya degradasi moral itu dikarenakan kurangnya pendidikan agama, budi pekerti, etika terabaikan selama ini. Padahal sebenarnya, itu mutlak diperlukan dalam pembentukan dan pembinaan karakter dan moral bangsa. Degradasi moral kaum muda merupakan salah satu masalah sosial yang perlu mendapat perhatian yang baik dari orang tua secara khusus serta masyarakat atau pemerintahan pada umumnya.

Ada pun beberapa Faktor umum penyebab degradasi kaum muda di Indonesia, faktor utama yang mengakibatkan degradasi kaum muda yang pertama ialah perkembangan globalisasi yang tidak seimbang. Virus globalisasi terus menggerogoti bangsa ini, sayangnya kita seakan tidak sadar, namun malah mengikutinya. Kita terus menuntut kemajuan di era global ini tanpa memandang aspek kesantunan budaya negri ini. Ketidakseimbangan itulah yang pada akhirnya membuat moral semakin jatuh dan rusak.

Faktor lingkungan, lingkungan merupakan dimana seorang anak tumbuh, akan menjadi tempat baru untuk ia belajar sesuatu yang baru. Disini orang tua mungkin tidak bisa secara langsung mengawasi, tetapi dengan bekal-bekal yang diberikan kepada sang

anak semenjak ia kecil akan mencegahnya dari perbuatan-perbuatan yang tidak di inginkan. Lingkungan yang baik, akan mengajarkan kepada anak hal yang baik tetapi jika lingkungannya buruk, maka, anak tersebut akan cenderung beradaptasi dengan lingkungannya tersebut sehingga tertular oleh teman-temannya yang kurang baik.

Pengaruh lingkungan dapat berupa: pengaruh budaya asing, memang masuknya budaya asing ke negara kita memberikan dampak positif pada kemajuan teknologi. Tetapi, kalau budaya asing tersebut masuk tanpa tersaring sama sekali akan memberikan dampak yang negatif. Salah satunya, dalam hal pergaulan. Karena, kalau kita melihat dikota-kota besar budaya clubbing, minum-minuman keras, dan narkoba itu menjadi budaya yang baru saat ini. Bukan hanya kaum muda dikota-kota besar saja yang mengalami tingkat degradasi, kaum muda didesa pun mengalami degradasi moral sekali pun adat-istiadatnya kuat. Pada saat ini banyak club malam yang merupakan tempat beredarnya narkoba. Dampak degradasi moral kaum muda sebagai contoh dari dampak degradasi moral kaum muda adalah perilaku-perilaku tidak terpuji yang terjadi pada anak dan kaum muda saat ini seperti: anak semakin lupa terhadap apa yang menjadi kewajibannya sebagai penerus bangsa yaitu; kewajiban seorang murid untuk belajar.³

Upaya dan Solusi Dalam Mengatasi Degradasi Moral Kaum Muda

Pendidikan yang lebih menekankan kepada bimbingan dan melatih mental untuk menuju terbentuknya pribadi yang memiliki daya ketahanan pribadi dan sosial yang berlaku dalam Lingkungan kaum muda itu. Lingkungan pergaulan seringkali menuntut dan memaksa kaum muda dapat menerima pola perilaku yang dikembangkan.

Maka, perlu diciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif agar situasi dan kondisi pergaulan dan hubungan sosial yang saling memberikan pengaruh dan nilai-nilai yang positif bagi aktivitas kaum muda dapat terwujud. Aspek penegakkan hokum/sanksi. Ketegasan penerapan sanksi mungkin dapat menjadi shock therapy (terapi kejut) bagi kaum muda dalam jemaat yang melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Dan ini akan dimulai dari lingkungan keluarga, campus, kepolisian, dan lembaga lainnya.

³ Ngendam, 2018, *Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol 1

Aspek sosial masyarakat. Terciptanya relasi-relasi sosial yang baik dan serasi dia antara warga masyarakat disekitar, akan memberi implikasi terhadap tumbuh dan berkembangnya kontak-kontak sosial yang dinamis, sehingga muncullah sikap saling memahami dan memperhatikan sekaligus mengawasi tindak perilaku warga terutama kaum muda dilingkungannya. Agar tidak terjadinya degradasi moral kita harus mengevaluasi dari diri kita sendiri apakah moral dan akhlak kita sudah dinilai baik oleh banyak orang dan juga diperlukan dalam pembentukan dan pembinaan karakter dan moral bangsa agar tidak terjadi degradasi moral lagi dan kita jangan terpengaruh dengan globalisasi sekarang ini.

Tantangan budaya yang dominan, solusinya: gereja harus sadar bahwa mereka perlu bergerak lebih lagi bukan hanya sekedar memberikan khotbah, sosialisasi ataupun seminarseminar, namun dalam hal pengajaran tentunya harus ada perkembangan yang dapat memberikan pemahaman kepada warga Gereja mengenai budaya dominan di zaman sekarang ini yaitu dengan :

1. Memberikan contoh atau teladan kepada warga jemaat untuk tidak hidup dalam sikap yang individualisme, materialisme, dan konsumerisme.
2. Dalam ibadah-ibadah atau pelayan wadah digereja harus ada pengajaran mengenai bagaimana hidup sesuai dengan apa yang Tuhan hendaki di dalam Alkitab
3. Adakan kegiatan/workshop/seminar/sosialisasi/gerekan digereja perihal ajakan mengenai hal ini agar jemaat sadar betapa pentingnya untuk mematahkan budaya yang dominan di zaman ini, karena hal ini dapat mempengaruhi kehidupan mereka.⁴

Selain itu upaya dan solusi dalam mengatasi degradasi moral kaum muda dapat dilakukan dengan pendidikan karakter, peradaban mulia suatu bangsa dapat tercapai karena seperti yang dikatakan oleh Aqib (2012: 85) pendidikan karakter lebih menekankan kepada pembentukan potensi dasar seperti:

1. Membangun imam. Dengan ini akan lahir pribadi-pribadi yang dapat mengendalikan diri dan meyakini bahwa apa yang mereka lakukan kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh pencipta. Dari pancaran keimanan ini muncul pribadi-pribadi yang jujur, bertanggungjawab, amanah, dan berakhlak mulia.
2. Memupuk akhlak. Dengan memupuk akhlak yang baik akan membuahkan insan-insan yang berbudi mulia.

⁴ Jesly, dkk, 2021, *Upaya dan Solusi Dalam Mengatasi Degradasi Moral Kaum Muda*, Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, Vol 2

3. Pendidikan berbasis minat dan bakat. Menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya dalam suatu pekerjaan.
4. Pendidikan berbasis doa dan riyadha (berlatih). Rasulullah mengajarkan bahwa doa merupakan sesuatu yang penting bagi setiap insan. Menurut Diknas mulai tahun ajaran 2011, seluruh pendidikan di Indonesia harus menyisipkan nilai-nilai pendidikan berkarakter kepada para siswa dalam proses pendidikannya.

Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral

Soekahar menyebutkan tiga istilah yang berkaitan dengan pembaharuan Gereja (jemaat), yaitu, Reformation, revival, Revitalization. Reformation, pembinaan warga gereja menunjukan pada pembaharuan kembali kepada doktrin kebenaran yang murni berfokus pada ortodoksi, hidup dalam iman yang benar yang dibangun atas firman Allah yang tertulis. Karena dalam teologi hanya teologi dan Alkitab saja yang menjadi otoritas tertinggi dan terakhir bagi orang Kristen dan gereja.

Revival menunjukan pada pembaharuan kembali pada hidup yang benar. Bagaimana orang harus hidup dalam kebenaran yang di wahyukan, dan hal ini bisa terjadi karena relasinya dengan roh kudus. diperbaharui kembali sesuai dengan dinamika karya roh kudus.

Revitalization, adalah suatu pembaharuan struktur gereja dengan menggeser hal-hal yang menghalangi terjadinya Reformation dan Revival. Reformation dan Revival pada dasarnya berhubungan dengan Kebenaran dan kehidupan. Revitalization melukiskan dimensi yang berbeda dari pembaharuan. Revitalization merupakan hal yang perlu dilakukan agar terjadi pembaharuan murni. Ibrani 13:3b. Nasihat ini mengingatkan panggilan Gereja sebagai bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari pelbagai masalah sosial yang terjadi untuk keluar dan mengambil bagian secara aktif meminimalkan menjamurnya kejahatan ini yang mungkin juga terjadi pada remaja dalam gereja baik sebagai pelaku atau korban. Setiap lembaga baik formal seperti sekolah maupun informal seperti gereja dan nonformal seperti keluarga, tipe jalinan kekerabatan, keluarga dengan budaya asal pada dasarnya kehidupan setiap manusia baik secara terprogram ataupun tidak, baik secara disadari ataupun tidak, berlari dalam satu lintasan yaitu kurikulum pendidikan hidup seperti arti dari asal katanya dalam bahasa latin 'currere'

Pertumbuhan dan penurunan fungsi juga tanggung jawab baik jasmani, jiwani maupun rohani. Pendampingan pada masa-masa krisis yang dilewati sangat diperlukan

demis langgengnya masa-masa kehidupan selanjutnya, khususnya dengan tugas perkembangan dari masa ke masa. Peran gereja dalam hal ini sangat diperlakukan hadir sebagai lembaga yang beribawah dan berwenang di dalam keluarga-keluarga jemaat untuk melakukan pembinaan melalui pekan keluarga, bulan rumah tangga dan lain sebagainya yang mengingatkan peran masing-masing anggota keluarga sesuai dengan kebenaran Alkitab. Teknologi informasi dengan berbagai kecanggihan gawai yang menawarkan aneka permainan, situs menarik, sumber informasi terbaru, dan lain-lain menyita banyak waktu semua lapisan umur, sehingga semua terbuai dibuatnya. Fenomena suatu keluarga sedang menanti sajian makanan di restoran pada masa lalu dimana anggota keluarga bercengkerama satu dengan yang lain, berbeda dengan masa kini yang masing-masing anggota keluarga sibuk dengan gawainya. Sehingga sekarang gereja memerlukan suatu gerakan bukan yang dilakukan secara perlahan, melainkan harus mempertimbangkan pandangan LeBar, seorang revolusioner yang berpikir bahwa “Injil yang revolusioner dalam zaman revolusioner menuntut pengajaran revolusioner yang mengubah hidup secara menyeluruh dan mendasar.

J. M. Nainggolan mengungkapkan, ciri pertumbuhan rohani jemaat dapat dilihat lewat beberapa hal: Pertama, kesungguhan dan ketetapan hati mempraktekkan imannya dalam hidup sehari-hari secara pribadi maupun keluarga. Kedua, adanya kesungguhan untuk mengabdikan hidupnya bagi kemuliaan Kristus melalui waktu, talenta, pekerjaan, harta, dan kepribadian. Ketiga, menjalani perubahan untuk menjadi serupa dengan Kristus. Keempat, kerelaan untuk memberi. Kelima, keterlibatan dalam menjangkau jiwa-jiwa baru untuk dibawa kepada Kristus. Kualitas rohani warga jemaat khususnya anak-anak mudah tidaklah terjadi secara tiba-tiba, tetapi terjadi lewat pengalaman beribadah, berdoa, bersekutu, dan mempelajari firman Allah. Kaum muda adalah pribadi yang perlu bertumbuh dan berkembang menuju kedewasaan rohani. Mutu rohani kaum muda tidak datang dengan sendirinya tanpa pengajaran dan pembinaan. Pengajaran, pendidikan dan pelatihan adalah jalan utama untuk mencapai pertumbuhan rohani. Setelah pertobatan, baptisan dan menerima Roh Kudus, gereja tidak boleh berhenti dalam pembinaan kaum muda. Tugas gereja adalah memperlengkapi dan mengajar kaum muda untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Pelayanan pembinaan dan pengajaran kepada kaum muda tidaklah cukup diberikan hanya sekali, tetapi harus secara

berkelanjutan. Pengajaran tersebut terus menerus yang diberikan kepada orang Kristen sepanjang hidupnya.

Pelayanan Pembinaan Lanjutan

Soekahar mengatakan, pelayanan pembinaan lanjutan (follow up) adalah pemeliharaan, pendewasaan dan pelipatgandaan buah penginjilan. Memenangkan jiwa dan pembangunan kerohanian adalah dua hal yang tidak boleh dipisah-pisahkan. Memenangkan manusia dan menjadikan mereka murid-murid Kristus yang efektif adalah “pedang bermata dua” dari Allah. Pelayanan follow up adalah pelayanan rohani dari orang-orang yang matang rohaninya kepada orang percaya baru untuk membawa mereka pada kedewasaan rohani dan berbuah lebat. Memelihara jiwa-jiwa dan mendewasakan anggota gereja merupakan pelayanan yang penting, hampir sebagian besar mereka yang bersekutu dalam gereja selama bertahun-tahun adalah yang terhilang dari program gereja dan pengaruhnya terhadap gereja di dalam sepuluh tahun.

Lebih lanjut Soekahar mengatakan, pelayanan follow up dapat diwujudkan dengan kontak pribadi, mencontoh pelayanan Yesus. Yesus memuridkan secara pribadi orang-orang yang dibimbingnya. Pemuridan pada masa kini dapat berarti proses membimbing seseorang untuk mengalami Yesus sebagai Tuhan atas segalanya dalam hidup ini. Menjadi murid Yesus berarti suatu tindakan penyerahan diri dan proses ketaatan pada pimpinan Tuhan.

Pelayanan follow up dapat juga diwujudkan melalui doa-doa pribadinya, yaitu menjadi pendoa syafaat bagi orang yang di follow up. Setelah sampai pada usia kerohanian yang matang, orang yang di follow up dapat diberi kesempatan melayani. Dapat dijelaskan di sini, bahwa dalam pelayanan follow up, orang yang menyebut dirinya “bapa/ ibu rohani pembinaan kerohanian, kawanan rohani” atau apapun sebutannya, mereka harus mengingat bahwa peran utama mereka adalah membimbing orang Kristen baru atau muda untuk lebih dekat kepada Tuhan, taat pada pimpinan Roh Kudus, menaati ajaran Firman Tuhan. Relasi khusus “pembimbing rohani” dengan orang Kristen baru atau muda tersebut hanyalah sebagai sarana untuk mempermudah terjadinya proses pembimbingan. Relasi antara orang Kristen baru atau muda dengan Allah Tritunggal dan firman Tuhan semakin indah adalah tujuan utama dari pelayanan follow up. Jika hal itu terjadi, maka orang Kristen baru atau muda itu akan menjadi Kristen yang dewasa

Kegiatan Pelaksanaan Pembinaan Degradasi Moral di dalam Gereja

Menurut penulis kegiatan pelaksanaan secara rill yang di lakukan oleh gereja untuk mengatasi terjadinya, dengradasi moral adalah gereja harus melakukan kegiata-kegiatan kepada anak-anak muda. Kegiatan berupa pIknik bersama, dengan adanya kegiatan yang di lakukan oleh gereja seperti ini merangkul kembali anak-anak muda yang tadi-tadinya mereka sudah mulai malas ke gereja. Dalam kegiatan ini bisa membangun semangat kembali anak-anak muda untuk setia dalam beribadah. Dalam melakukan kegiatan seperti ini gembalah dan pengurus kaum muda bisa mengarahkan kaum mudah untuk tetap semangat dan selama kegiatan di lakukan pengurus kaum mudah bisa memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada kaum muda supaya mereka terus bertumbuh dan menghasilkan buah yang baik.

Pelaksanaan yang di lakukan oleh gereja juga adalah melalui kelompok sel karena kelompok Sel dapat memonitor perkembangan setiap anggotanya. Daniel Sutoyo mengatakan, kelompok Sel sebagai wadah - pembelajaran gaya hidup Kristen yang merupakan salah satu gerakan rohani yang dilakukan dalam membangun pertumbuhan gereja, kelompok sel menjadi suatu pergerakan rohani yang melanda seluruh gereja didunia sebagai salah satu sarana penghubung pemimpin gereja dengan jemaatnya, dan kelompok sel merupakan sebuah pelayanan yang sangat penting dalam strategi pertumbuhan gereja dan kelompok sel memiliki ciri khas yaitu berbagai nama-nama untuk kelompok sel tersebut. Kelompok sel sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat yang mencangkup pembinaan warga gereja, didalam kelompok Sel membimbing setiap jemaat terlibat aktif dalam setiap kegiatan jemaat untuk bertumbuh dewasa secara Rohani, karakteristik sebuah gereja mula-mula yaitu tekun dalam bersekutu.

Melalui pola pelayanan Kelompok Sel, semua orang didalamnya dapat membangun relasi dan saling berkomunikasi dengan lebih nyaman, hal ini juga diungkapkan oleh Hermawan Berutu dan Siahaan bahwa Kelompok Sel sejatinya merupakan wadah persekutuan jemaat dalam jumlah yang kecil, menjadi perkumpulan dalam jumlah kecil agar kemampuan berinteraksi satu dengan yang lain lebih baik, dan juga merupakan hubungan antar sesama dengan terjalin lebih kuat dan erat seperti anggota tubuh.

Pelayanan khusus (kategorial), adanya pelayanan khususn (kategorial) ini adalah karena melibatkan warga gereja yang mempunyai kesamaan minat dalam bidang-bidang

tertentu seperti kewanitaan, kepemudaan, pendidikan anak-anak remaja, kebapaan. Acara dan kegiatan ini perlu diperhatikan untuk mendapat manfaat dan umpan balik. Ibadah adalah salah satu kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan, kegiatan semacam itu secara rutin diadakan juga oleh bagian-bagian jemaat. Dapatkah dikembangkan dan diciptakan kegiatan keterampilan dan kesenian disamping kegiatan utama seperti penelaahan alkitab, pelayanan sosial serta ibadah. Variasi dalam acara perlu diadakan untuk mencegah kejenuhan atau kebiasaan yang wanita, kesejahteraan keluarga termasuk hal-hal yang menyangkut seks, karena peranan wanita tidak bisa diabaikan. Pemuda mempunyai kekasan acara. Selingan seperti olahraga, paduan suara, tamasya, retreat, diskusi, merupakan acara yang mungkin sering dilakukan. Mungkin yang dicari adalah suasana santainya, namun mutu acara juga penting dalam bidang olahraga dapat dicapai suatu taraf, sehingga setiap peserta sedikit-sedikit masuk vinal. Disiplin, sportivitas, kerapian organisasi, persekutuan yang erat dapat juga menjadi suatu unsur kesaksian iman. Untuk masa mendatang sebaiknya kegiatan digerakan dibagian-bagian jemaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Revival dan Reformasi pembinaan warga gereja dalam mengatasi degradasi moral yang ada ditengah kehidupan kaum muda tidak dapat dilepaskan dari faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan gereja. Hal ini tampak pada kurang efisiennya pembinaan moral yang dilakukan baik oleh orang tua, masyarakat dan gereja bagi kaum muda. Hal ini lah yang membesar bagi kaum muda untuk mudah terjebak dalam pergaulan yang buruk. Sebagai akibat dari degradasi moral tersebut, dewasa ini kaum muda tidak hanya sebagai korban namun juga salah satu dari tindakan kejahatan. Kegagalan kaum muda dalam mengelola emosi, pikiran dan lainnya akan membuat kaum muda jatuh atau terjebak empuk bagi perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini tampak pada adanya sikap individualisme, materialisme, hedonisme dan sebagainya pada diri kaum muda. Untuk itulah gereja perlu melakukan pembinaan bagi kaum muda. Di mana pembinaan tersebut tentunya bertujuan untuk membawa kaum muda kepada suatu kedewasaan yang secara keseluruhan, yaitu baik secara spiritual, emosional, sosial, fisik dan intelektual. Dan hal tersebut tentunya dapat gereja lakukan melalui pengajaran hidup dalam kebenaran Allah, pembaharuan secara keseluruhan, melibatkan kaum muda dalam pelayanan di gereja,

pengajaran Alkitabiah sesuai kategori, menyusun program untuk kaum muda dan melakukan pelayanan pembinaan lanjutan.

Saran

Penelitian dirujukkan kepada kebutuhan gereja. untuk dapat mengatasi terjadinya degradasi kaum muda dalam gereja. upaya pembinaan warga gereja untuk dapat mengatasi terjadinya dengradasi. Penelitian ini menjadi solusi untuk gereja dapat berfokus kepada anakanak mudah yang ada di dalam gereja. harapan penulis dibalik keterbatasan maupun kekurangan penelitian ini, dapat membantu setiap gereja untuk tetap mempertahankan tugas tanggung jawab gereja kepada umatnya, misi visi gereja yang ada harus dijalankan tanpamenghilangkan atau malah terbuai karena situasi, melainkan gereja yang harus mampu mengendalikan situasi di tengah perubahan zaman.

DAFTAR ISI

- Andrew Ballitch. 2022. Mengejar Kebangunan Rohani Sambil Menghindari Kebangkitan. Jurnal 9Marks. Vol 6
- Dr. H. Berkhof dan Dr. I.H. Enklaar. Sejarah Gereja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Jesly. Dkk. 2021. Upaya dan Solusi Dalam Mengatasi Degradasi Moral Kaum Muda, Jurnal Teologi Biblika dan Praktika. Vol 2
- Ngendam. 2018. Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani. Vol 1